

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ), KECERDASAN EMOSIONAL (EQ), DAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) DENGAN KINERJA BIDAN DI RUMAH SAKIT ISLAM JAKARTA TAHUN 2012

Hirfa Turrahmi, SPd, SST.,MKM
Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan universitas Muhammadiyah Jakarta
Jalan Cempaka Putih Tengah I/1 Jakarta Pusat, DKI Jakarta
Email : hirfa_23@yahoo.com

ABSTRAK

Secara nasional sebanyak 44% kematian ibu terjadi di rumah sakit. Sehingga kualitas pelayanan dan ketepatan waktu merujuk dari pelayanan dasar perlu untuk ditingkatkan.ⁱ Harni Kusno (ketua IBI 2012) menggambarkan profesi bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan haruslah sabar, penuh perhatian, cinta, menyentuh, mendengarkan, penuh pengertian, pendamping perempuan dan keluarganya, memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan praktek kebidanan.ⁱⁱ dalam masa persalinan diperlukan kinerja bidan yang tidak hanya menguasai pengetahuan dan keterampilan praktek kebidanan, namun lebih dari itu, untuk mengambil keputusan dalam waktu yang singkat selama proses persalinan, bidan harus berhadapan dengan ibu, keluarga, fasilitas/profesi rujukan terkait lainnya, untuk mencapai keberhasilan pelayanan diperlukan sejenis keterampilan lain yakni; kecerdasan Intelektual, kecerdasan emosional dan Kecerdasan spiritual Mengetahui hubungan faktor individu (pendidikan, usia dan masa kerja), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan Emosional (EQ), dan kecerdasan Spiritual (SQ) dengan kinerja bidan. Methoda yang digunakan adalah cross sectional dengan teknik analisa logistic linier. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang bekerja di ruang rawat kebidanan Rumah Sakit Islam. Variabel faktor individu, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual menggunakan data primer dan variabel kecerdasan intelektual menggunakan data sekunder. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik, analisis bivariat untuk melihat hubungan variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji beda dengan metode Chi – Square, dan analisis multivariat yang digunakan adalah logistik regresi ganda untuk melihat hubungan secara simultan variabel independen dengan variabel dependen. Hasil penelitian analisis univariat menunjukkan dari 86 responden, bidan yang memiliki kinerja baik 57%, pendidikan D3 Kebidanan ditambah pelatihan 65,1%, berusia <30 tahun 84,9%, kecerdasan intelektual di atas rata-rata 58,1%, kecerdasan emosional di atas rata-rata 58,1%, dan kecerdasan spiritual kurang dari rata-rata 58,1%. Analisis bivariat didapatkan hubungan yang bermakna antara kecerdasan intelektual (pvalue 0,029), kecerdasan emosional (pvalue 0,046), kecerdasan spiritual (pvalue 0,048), dan faktor individu: pendidikan (pvalue 0,029), usia (pvalue 0,09), masa kerja (pvalue 0,036). Analisis multivariat dengan seleksi variabel yang masuk syarat regresi logistik ganda (pvalue < 0,25) dan keenam variabel di atas memenuhi syarat masuk ke model. Pada model akhir didapatkan hasil bahwa setiap penambahan kecerdasan spiritual bidan akan meningkatkan kinerja bidan (koefisien regresi: 0,617). Setiap penambahan kecerdasan emosional bidan akan meningkatkan kinerja bidan dalam persalinan (koefisien regresi: 0,611). Setiap penambahan pendidikan bidan dengan pelatihan akan meningkatkan kinerja bidan (koefisien regresi: 0,533). Setiap penambahan kecerdasan intelektual bidan akan meningkatkan kinerja bidan (koefisien regresi: 0,26). Setiap penambahan masa kerja akan menurunkan kinerja bidan (koefisien regresi: -0,141). Setiap penambahan usia akan menurunkan kinerja bidan (koefisien regresi: -0,058). Secara keseluruhan dengan konstanta sebesar - 1,344 menyatakan bahwa jika tidak ada faktor kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan intelektual (IQ) dan faktor individu (pendidikan, usia, masa kerja) maka kinerja bidan akan menurun sebesar 1,344. Kesimpulan: guna meningkatkan kinerja bidan diperlukan pelatihan secara kontinu guna meningkatkan kecerdasan Intelektual, senantiasa difasilitasi dalam penambahan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
Kata Kunci: Bidan, Kinerja, kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ).

ABSTRACT

HirfaTurrahmi. Correlation of Intellectual Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), and Spiritual Quotient (SQ) to midwife' performance on parturition at Jakarta Islamic Hospital 2012. This research aims to know the correlation of individual factors (education, age, period of employment), Intellectual Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), and Spiritual Quotient (SQ) to midwife's performance on parturition. The method used Cross Sectional by Logistic Linier on technical analysis. Research population is all midwife who worked at the midwifery' room of Islamic Hospital. Primary data collected for variable factor on individual, EQ, and SQ, than secondary on IQ. Processing data used statistical

software Analyzing data by Bivariate analysis is to know the relations between independence and dependence variable using comparative test, Chi-Square method. Multivariate analysis by double logistic regression to know independent and dependent variables simultaneity. Univariate analysis resulted from 86 respondents that, good performance midwife 57% . Undergraduate on midwifery education add by workshop 65,1%. Age <30 years old 84,9% , IQ upper average 58,1%. EQ upper average 58,1% and SQ under average less than 58,1%. On bivariate analysis, found that found a meaningful relations between IQ (P value 0,029), EQ (P Value) 0,046 and SQ (P value 0,048) and individual factor: education (P value 0,029), Age (P value 0,09), Period of employment (P value 0,036). Multivariate analysis conducted by selecting conditional variables on double logistic regression (P value < 0,25). The sixth variables above fulfilled the model condition. On final model found that every SQ's additional will be increase midwife's performance (coefficient regression: 0,617). Every EQ's additional will be increase midwife's performance on parturition (coefficient regression: 0,611). Every education's additional by workshop will be increase midwife's performance (coefficient regression: 0,533). Every IQ's additional will be increase midwife's performance on parturition (coefficient regression: 0,26). Every period of employment's additional will be decrease midwife's performance on parturition (coefficient regression: -0,141). Every age's additional will be decrease midwife's performance (coefficient regression :-0,058). All by constantly -1,344 describe that if there was no EQ, SQ and IQ, and individual factors (education, age, period of employment) than midwife's performance will be decrease on 1,344. In order to increase midwife's performance on parturition, it have been needed workshop/training continually on parturition competency, additional on EQ, SQ and IQ.
Key Word: midwife, performance on parturition, Intellectual Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), and Spiritual Quotient (SQ).

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap kematian ibu adalah kualitas pelayanan, data menunjukkan bahwa secara nasional sebanyak 44% kematian ibu terjadi di rumah sakit. Sehingga kualitas pelayanan dan ketepatan waktu merujuk dari pelayanan dasar perlu untuk ditingkatkan.ⁱⁱⁱ

Sambutan WaMenKes pada workshop memperingati hari bidan sedunia tanggal 15 Mei 2012 lalu mengharapkan bidan sebagai salah satu profesi terdepan dalam mempercepat pencapaian MDGs 2015 khususnya pada tujuan 4-5. Kebijakan

Kinerja pada dasarnya merupakan fungsi-fungsi suatu pekerjaan atau keluaran *input* menjadi output (hasil kerja).^v Guna mengukur suatu kinerja diperlukan indikator kinerja bidan, kinerja tersebut mengandung kompetensi dan produktivitas bidan tersebut dimana kompetensi tersebut sesuai dengan KEPMENKES 369/2007 bahwa bidan bekerja di berbagai tingkat pelayanan kesehatan, yakni

pemerintah yang mengakui bidan profesional dengan pendidikan minimal diploma tiga dan pelatihan-pelatihan keterampilan profesi tambahan oleh IBI agar dapat berimplikasi pada peningkatan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan. Pada kesempatan yang sama, Harni Kusno (ketua IBI 2012) menggambarkan profesi bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan haruslah sabar, penuh perhatian, cinta, menyentuh, mendengarkan, penuh pengertian, pendamping perempuan dan keluarganya, memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan praktek kebidanan.^{iv}

(*outcome*) suatu pekerjaan, dimana pekerjaan adalah suatu proses yang mengolah rumah, masyarakat, rumah sakit, klinik, dll dengan sembilan kompetensi dasar, kondisi yang ingin dicapai tahun 2015 dimana semua ibu hamil bersalin di tempat yang memiliki fasilitas kesehatan yg berkualitas dan memnuhi standar.^{vi}

Besarnya harapan pemerintah pada kinerja bidan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas pada ibu dan bayi dalam menurunkan AKI/AKB serta kompleksitas

masalah sebagai penyebab kematian ibu dan bayi khususnya pada masa persalinan sehingga diperlukan kinerja bidan yang tidak hanya menguasai pengetahuan dan keterampilan

praktek kebidanan, namun lebih dari itu, untuk mengambil keputusan dalam waktu yang singkat selama proses persalinan, bidan harus berhadapan dengan ibu, keluarga, fasilitas/profesi rujukan terkait lainnya, oleh sebab itu untuk mencapai keberhasilan pelayanan diperlukan sejenis keterampilan lain.

Sedangkan menurut Sutratinah Tiortonegoro, intelegensi adalah suatu kemampuan mental yang dibawa oleh individu sejak lahir dan dapat dipergunakan untuk menyesuaikan diri didalam lingkungan yang

baru serta untuk memecahkan problem-problem yang dihadapi dengan cepat dan tepat. Dwi Sunar Prasetyono dalam Bimbingan dan Pelatihan Tes IQ menyebutkan bahwa intelegensi adalah suatu faktor yang berbeda antara individu dan berasosiasi dengan tingkat kemampuan umum yang diperagakan dalam melakukan aneka ragam tugas yang bervariasi, sehingga Intelegensi dapat diukur dengan cukup akurat dan bisa memberikan gambaran tentang kemampuan umum yang dimiliki seseorang.^{vii}

Goleman (2007) mengatakan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan tersebut untuk memandu pikiran dan tindakan, sehingga kecerdasan emosi sangat diperlukan untuk sukses dalam bekerja dan menghasilkan kinerja yang menonjol dalam pekerjaan.^{viii} Penelitian terdahulu tentang Hubungan IQ, EQ dan SQ Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk berpikir kreatif, berwawasan jauh, membuat atau bahkan mengubah aturan, yang membuat orang tersebut dapat bekerja lebih baik. Secara singkat, kecerdasan spiritual mampu mengintegrasikan dua kemampuan lain yang telah dikenal yakni IQ dan EQ (Idrus, 2002). Zohar dan Marshal (2001)^{ix} mengatakan bahwa kecerdasan spiritual mampu menjadikan manusia sebagai makhluk yang lengkap secara intelektual, emosional dan spiritual. Menurut Gibson (1987)^x ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap kinerja seseorang. Pertama adalah faktor individu (kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman serta tingkat sosial dan demografi), yang kedua adalah faktor psikologis (persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja) serta yang ketiga

terhadap hasil belajar lulusan dengan indikator IPK lulusan, hasil penelitian menunjukan kecerdasan intelektual berkontribusi terhadap nilai kelulusan mahasiswa sebesar 36,8% ($R^2=0,368$). Kecerdasan emosional berkontribusi terhadap nilai kelulusan mahasiswa sebesar 31,0 % ($R^2=0,310$) dan kecerdasan spiritual berkontribusi terhadap nilai kelulusan mahasiswa adalah sebesar 20,2 % ($R^2=0,202$).

adalah faktor organisasi (struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan dan sistem penghargaan).^{xi} Rumah Sakit Islam Jakarta yang berada di tiga lokasi diatas memiliki manajemen yang secara langsung dibawah pembinaan majelis kesehatan organisasi Muhammadiyah dan termasuk kriteria Rumah Sakit Sayang Ibu. Sebagai upaya dalam menjaga mutu pelayanan, maka setiap pasien pasca perawatan termasuk ruang pelayanan kebidanan diberikan angket tentang kepuasan terhadap pelayanan, setiap bulan dilakukan tabulasi terhadap angket dan dievaluasi kepuasan pasien terhadap pelayan, lalu hasil ini disampaikan pada rapat bulanan direksi dan kepala ruangan terkait. Dari catatan kepala ruangan kebidanan di tiga lokasi RS Islam Jakarta (RSIJ) tersebut pada enam bulan terakhir masih terdapat 8-12% pasien yang

kurang puas dengan pelayanan yang diberikan, baik terhadap sarana prasarana, pelayanan non medis dan pelayanan bidan yang bertugas

yang tentunya hal ini juga terkait dengan kinerja bidan sebagai pemberi pelayanan yang utama.

METODE PENELITIAN

desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bidan yang bertugas di ruang rawat kebidanan RS. Islam Jakarta Cempaka Putih (41 bidan) Pondok Kopi (34 Bidan) dan Sukapura (30 bidan) yang berjumlah 105 bidan. Sampel Menurut

Surakhmad (1994), apabila ukuran populasi lebih kurang 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi, Pada penelitian ini sampel yang diambil melalui teknik random sampling sehingga didapatkan 86 sampel bidan yang bertugas di ruang kebidanan. Hair et al (1995) mengatakan semakin banyak sampel yang dipakai maka akan semakin baik.

Hasil Penelitian

Pada analisis univariat didapatkan hasil sbb:

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1	Kinerja. Baik	49	57
	Kurang	37	43
2	Kecerdasan Intelektual	50	58.1
	Diatas rata-rata	36	41.9
3	Kecerdasan Emosional	50	58.1
	Diatas Rata-rata	36	41.9
4	Kecerdasan Spiritual	36	41.9
	Diatas rata-rata	50	58.1
	Rata-rata		

5	Pendidikan D3 dan Pendidikan Formal	20 56	23.3 65.1
	D3 dan Pelatihan D3	10	11.6
6	Usia <30 Tahun	73	84.9
	30-40 Tahun	10	11.6
	>40 Tahun	3	3.5
7	Masa Kerja < 5 Tahun	40	46.5
	5-10 Tahun	15	17.4
	>10 Tahun	31	36

Analisis Bivariat

Bahwa bidan berkinerja baik memiliki kecerdasan intelektual di atas rata-rata (57.1%) lebih banyak dibandingkan bidan

berkinerja baik memiliki kecerdasan intelektual rata-rata (42.9%). Hasil uji *chi square* kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa **ada hubungan** antara kecerdasan

intelektual (IQ) (*P value* 0.029) dengan kinerja bidan. Hasil perhitungan *Prevalensi Ratio* (PR) menunjukkan bidan yang memiliki kecerdasan intelektual di atas rata-rata cenderung 1.042 kali memiliki kinerja baik dibandingkan dengan bidan yang memiliki kecerdasan intelektual kurang dari atau sama dengan rata-rata. (95% CI 0.720 – 1.507)., bahwa bidan berkinerja baik memiliki kecerdasan emosional di atas rata-rata (67.3%) lebih banyak dibandingkan bidan berkinerja baik memiliki kecerdasan emosional kurang dari atau sama dengan rata-rata (32.7%). Hasil uji *chi square* kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa **ada hubungan** antara kecerdasan emosional (EQ) dengan kinerja bidan (*P value* 0.046). Hasil perhitungan *Prevalensi Ratio* (PR) menunjukkan bidan yang memiliki kecerdasan emosional di atas rata-rata cenderung 1.485 kali memiliki kinerja baik dibandingkan dengan bidan yang

memiliki kecerdasan emosional kurang dari atau sama dengan rata-rata. (95% CI 0.980–2.251)., bahwa bidan berkinerja baik memiliki kecerdasan spiritual di atas rata-rata (51%) lebih banyak dibandingkan bidan berkinerja baik memiliki kecerdasan spiritual kurang dari atau sama dengan rata-rata (49%). Hasil uji *chi square* kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa **ada hubungan** antara kecerdasan spiritual (SQ) dengan kinerja bidan (*P value* 0.048). Hasil perhitungan *Prevalensi Ratio* (PR) menunjukkan bidan dengan kinerja baik cenderung 1.447 kali memiliki kecerdasan spiritual di atas rata-rata dibandingkan dengan bidan yang memiliki kecerdasan spiritual kurang dari atau sama dengan rata-rata. (95% CI 1.009–2.075)., bahwa bidan berkinerja baik berpendidikan D3 dan pelatihan (71.4%) lebih banyak dibandingkan bidan berkinerja baik berpendidikan D3 dan pendidikan (16.3%) maupun berpendidikan D3 saja (12.2%)

Hasil uji *chi square* kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa **ada hubungan** antara pendidikan dengan kinerja bidan (*P value* 0.029). Hasil perhitungan *Prevalensi Ratio* (PR) menunjukkan bidan dengan kinerja baik cenderung 0.747 kali berpendidikan D3 dan pelatihan dibandingkan dengan bidan berpendidikan D3 dan pendidikan maupun D3 saja. (95% CI 0.484–1.151)., bahwa bidan berkinerja baik yang berusia kurang dari 30 tahun (85.7%) lebih banyak dibandingkan bidan berkinerja baik yang berusia lebih dari 40 tahun (2%) maupun yang berusia diantara 30 sampai 40 tahun (12.2%). Hasil uji *chi square* kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa **ada hubungan** antara usia dengan kinerja bidan (*P value* 0.009). Hasil perhitungan *Prevalensi Ratio* (PR) menunjukkan bidan dengan kinerja baik cenderung 0.936 kali berusia kurang dari

30 tahun dibandingkan dengan bidan yang berusia lebih dari 40 tahun maupun yang berusia diantara 30 sampai 40 tahun. (95% CI 0.545–1.607), bahwa bidan berkinerja baik yang memiliki masa kerja kurang dari lima tahun (55.1%) lebih banyak dibandingkan bidan berkinerja baik yang memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun (26.5%) maupun yang memiliki masa kerja antara 5 sampai 10 tahun (18.4%). Hasil uji *chi square* kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa **ada hubungan** antara masa kerja dengan kinerja bidan (*P value* 0.036). Hasil perhitungan *Prevalensi Ratio* (PR) menunjukkan bidan dengan kinerja baik cenderung 1.187 kali memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun dibandingkan dengan bidan yang memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun maupun yang memiliki masa kerja antara 5 sampai 10 tahun. (95% CI 0.862–1.707).

Analisis Multivariat

Tahap **Seleksi Kandidat Multivariat** bahwa, variabel independen yang masuk kandidat adalah variabel dengan $P\text{ value} < 0,25$ yaitu semua variabel independen yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual,

pendidikan, usia dan masa kerja. Pada tahap **Pembuatan Model** semua variabel memiliki $P\text{ Value} < 0.05$. Dengan demikian tidak ada variabel independen yang dikeluarkan dari model, sehingga dari hasil analisis multivariat,

variabel yang berhubungan dengan kinerja bidan adalah variabel kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), pendidikan, usia dan masa kerja. Dari hasil analisis tersebut didapatkan nilai *Odds Ratio* (OR) variabel kecerdasan spiritual adalah yang tertinggi namun tidak jauh berbeda dengan nilai *Odds Ratio* (OR) variabel **kecerdasan emosional sehingga dapat dikatakan variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki hubungan yang lebih kuat terhadap kinerja bidan** dibandingkan dengan variabel independen lainnya. Jika dimasukkan ke dalam rumus regresi logistik ganda maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Koefisien regresi dari kecerdasan intelektual (IQ) sebesar 0.26 menyatakan bahwa setiap penambahan kecerdasan intelektual (IQ) bidan akan meningkatkan 0.26 kinerja bidan dalam persalinan.
2. Koefisien regresi dari kecerdasan emosional (EQ) sebesar 0.611 menyatakan bahwa setiap penambahan kecerdasan emosional (EQ) bidan akan meningkatkan 0.611 kinerja bidan dalam persalinan.

3. Koefisien regresi dari kecerdasan spiritual (SQ) sebesar 0.617 menyatakan bahwa setiap penambahan kecerdasan spiritual (SQ) bidan akan meningkatkan 0.617 kinerja bidan dalam persalinan.
4. Koefisien regresi dari pendidikan sebesar 0.533 menyatakan bahwa setiap penambahan pendidikan bidan akan meningkatkan 0.533 kinerja bidan dalam persalinan.
5. Koefisien regresi dari usia sebesar -0.058 menyatakan bahwa setiap penambahan usia bidan akan menurunkan 0.058 kinerja bidan dalam persalinan.
6. Koefisien regresi dari masa kerja sebesar -0.141 menyatakan bahwa setiap penambahan masa kerja bidan akan menurunkan 0.141 kinerja bidan dalam persalinan.
7. Secara keseluruhan dengan konstanta sebesar -1.344 menyatakan bahwa jika tidak ada faktor kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), pendidikan, usia dan masa kerja maka kinerja bidan dalam persalinan akan menurun sebesar 1.344.

SIMPULAN

Kecerdasan intelektual (IQ), Kecerdasan emosional (EQ), Kecerdasan spiritual (SQ), Pendidikan, Usia, Masa Kerja berhubungan dengan kinerja bidan dalam pelayanan persalinan di RS. Islam Jakarta tahun 2012. Secara

multivariat variabel yang berhubungan dengan kinerja bidan adalah variabel kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), pendidikan, usia dan masa kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2009. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: Arga Wijaya Persada
- Anastasi, A, dan Urbina, S. 1997. *Tes Psikologi (Psychological Testing)*. Jakarta: PT.Prehanllindo
- Azwar, S.1999. *Pengantar Psikologi Intelegensi. edisi II*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No HK.02.02/Menkes/149/I/2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan*. Jakarta: Depkes RI
- DepKes RI. 2001. *Standar Pelayanan Kebidanan, PUK DinKes Prov. Jabar*. Bandung
- DepKes RI. 2004. *Modul Pengembangan Manajemen Kinerja (PMK) Perawat & Bidan*. Jakarta: Depkes RI
- Direktorat Kelangsungan Hidup Ibu, Bayi dan Anak. 2005. *Kelangsungan hidup ibu, bayi dan anak balita*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
- Goleman, D. 2000. *Kecerdasan Emosi : Mengapa Emotional Intelligence LebihTinggi Daripada IQ*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Gordon, E. 2004. *EQ dan Kesuksesan Kerja*. Focus-online, <http://www.epsikologi.com> (12 Januari 2012)
- Mubarak WI, Chayatin N, Rozikin K, Supradi. 2007. *Promosi kesehatan: sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Luis, Suwardi & Biromo, Prima. 2010. *Step by step in Cascading Balanced Scorecard to Functional Scorecard*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Munzert, A.W. 2003. *Tes IQ*. Jakarta: Kentindo Publisher
- Nggermanto, Agus. 2002. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum) : Cara Tepat Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Secara Harmonis*. Bandung: Nuansa
- Notoatmodjo S. 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*.

Jakarta: Penerbit Rineka

Cipta

- Pedoman Tesis dan Disertasi*. 2008.
 Jakarta: UHAMKA
- Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia. 2006. *Standar profesi bidan Indonesia*. Jakarta: PP IBI
- Priyo Hastono, Sutanto. 2006. *Modul Pertama: Pengolahan Data Uji Instrumen*. Depok: FKM UI
- _____.2006. *Modul Kedua: Analisis Univariat, Analisis Bivariat*. Depok: FKM UI
- _____.2006. *Modul Ketiga: Analisis Multivariat*. Depok: FKM UI
- Rachmat, H. H. 2008. *Tantangan dan peluang pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) dalam kondisi krisis energi dan pemanasan global*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Riduwan. 2005. *Skala pengukuran variable-variabel Penelitian*. Bandung: Cet. 3 CV. Alfabeta
- Riduwan & Engkos, A.K. 2007. *Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Saifuddin, A B. 2005. *Upaya safe motherhood dan making pregnancy safer*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Siagian SP. 2003. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suhariadi, Fendy. 2002. *Pengaruh Inteligensi dan Motivasi Terhadap Semangat Penyempurnaan Dalam Membentuk Perilaku Produktif Efisien*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sunhaji. 2009. *Strategi pembelajaran: Konsep dasar, metode, dan aplikasi dalam proses belajar mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Tjiptono, Fandy & Gregorius Chandra. 2005. *Service Quality Satisfication*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- WHO. 2008. *Pedoman praktis safe motherhood perawatan ibu dan bayi*. Jakarta: Penerbit EGC
- Wijono, Djoko.1999. *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University.
- Varney H, Kriebs JM, Gegor CL. 2008. *Buku ajar asuhan kebidanan (Varney's midwifery) Edisi 4 Volume 2*. Jakarta: Penerbit EGC
- Zohar, D, Marshal, I. 2000. *SQ (Spiritual Intelligence)*. London: The Ultimate Intelligence, Blomsburry Publishing.